

BATU SEBAGAI SIMBOL KEHIDUPAN

Aindri Putri¹, Yusron Wikarya²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: Aindrip8@gmail.com

Submitted: 2020-07-18

Accepted: 2020-09-01

Published: 2020-09-17

DOI: 10.24036/stjae.v9i3.109844

Abstrak

Tujuan pembuatan Karya Akhir ini untuk memvisualisasikan batu melalui karya lukis dengan gaya abstrak ekspresionisme, supaya semua orang dapat belajar atau termotivasi dari alam salah satunya pada batu yang dianggap sebagai benda mati dan keras. Metode dalam pembuatan karya ini melalui beberapa tahap yaitu: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, penyelesaian melalui pameran, dokumentasi dan pembuatan laporan. Karya yang dihadirkan merupakan simbol kehidupan manusia pada batu. Sepuluh yang diselesaikan berjudul batu berlubang, batu susun, batu lesung, batu besar, batu karang, batu apung, batu akik, batu bata, batu permata dan batu kapur.

Kata kunci: Batu, Simbol, Kehidupan

Pendahuluan

Batu atau batuan adalah benda padat atau solid yang terbuat secara alami dari mineral atau mineraloid terdapat pada lapisan luar bumi dan litosfer. Batu sering dijumpai berbagai tempat dalam kehidupan sehari-hari seperti disungai, halaman rumah, dikebun, dan sebagainya. Dalam sejarah, sebelum mengenal logam manusia melalui suatu zaman yang dinamakan zaman batu, pada zaman itu alat-alat berburu berasal dari batu. Dalam bangunan batuan biasanya dipakai sebagai pondasi bangunan dengan ketinggian kurang dari 10 meter, batuan juga digunakan sebagai memperindah suatu bangunan dengan memberikan warna dan tekstur yang unik.

Batu tidak hanya sebagai bahan bangunan, alat dapur atau pun sebagai hiasan, tetapi batu memberi simbol dalam hidup manusia. Batu yang biasanya hanya dianggap sebagai benda padat yang digunakan untuk kebutuhan manusia dan juga di anggap sebagai benda mati, namun menyimpan pesan yang baik maupun buruk bagi manusia, dan ternyata batu adalah benda hidup, berkembang seperti makhluk hidup lainnya karena batu dianggap bersifat keras dan padat sehingga batu disebut benda mati. Nilai moral dan kegigihan juga bisa diperoleh dari batu atau batuan.

Pada zaman sekarang seseorang butuh pelajaran hidup dari orang lain sedangkan benda-benda sekitar jika diamati bisa membuat seseorang memperoleh pelajaran baru bahkan motivasi yang belum diketahui sebelumnya, hanya saja timbul rasa malas untuk mengamati. seperti pada kisah, Ibnu Hajar Al-Asqalani dulunya adalah seorang pemuda bodoh yang tidak pernah naik kelas disekolahnya terinspirasi saat

© Universitas Negeri Padang

375



melihat batu berlubang karena tetesan air yang lembut membuatnya semangat belajar sehingga ia menjadi ulama besar, namanya abadi hingga kini dan dikenal sebagai pakar hadist. Dalam kisah tersebut kita dapat memperoleh hal yang positif dari batu yaitu bersungguh-sungguh dan kerja keras, ternyata batu itu lembut dari air.

Penulis mengambil inspirasi dari batu karena mengubah pola pikir simbol dari batu dalam kehidupan manusia dan jarang diantara seniman, batu sebagai subjek atau inspirasi dalam melukis. Berbagai macam pola pikir atau sifat-sifat yang diibaratkan Dari sebuah batu, beberapa batu, tumpukan batu, tekstur batu, bentuk batu, maupun digabungkan dengan objek lain. Batu mempunyai karakteristik sehingga menarik untuk diamati dari tekstur segi kepadatannya, bentuk, warna, dan ukurannya.

Pemaknaan batu dalam pemikiran penulis yaitu penopang hidup pada setiap makhluk karena tumbuhan tumbuh ditanah sedangkan tanah berasal dari batu. Batu yang keras mempunyai sifat kuat dan ada yang rapuh terhadap kondisi yang dilalui. Jika dihubungkan dengan kehidupan manusia akan memiliki simbol, seseorang yang memiliki sifat kuat, percaya diri dan rapuh pada keadaan tertentu. Seperti para pelukis muda yang kuat pada pendirian dalam berkarya serta percaya diri dengan karya yang ditampilkan, dan akan rapuh hatinya jika tidak diakui masyarakat.

Pembuatan lukisan ini menggunakan pendekatan menggunakan pendekatan abstrak dengan berkarya dapat beri nilai-nilai kebebasan dalam mengungkapkan perasaan. Abstrak ekspresionis terletak dari pembebasan warna dalam komposisi yang ekspresif dari masing-masing pribadi pelukis. Batu sebagai subjek inspirasi bertujuan untuk pencapaian gagasan agar dapat direspon sesuai dengan prasaan pribadi. Sehingga penulis memvisualisasikan ide dan gagasan dalam karya akhir dengan judul "Batu Sebagai Simbol Kehidupan".

Batuan adalah semua bahan yang menyusun kerak bumi dan merupakan suatu agregat atau kumpulan dari mineral-mineral yang telah menghablur. Yang tidak termasuk batuan adalah tanah dan bahan lepas lainnya yang merupakan hasil pelapukan kimia maupun pelapukan mekanis serta proses erosi batuan. Berarti batuan adalah kumpulan mineral yang telah mengeras dan merupakan bahan penyusun kerak bumi. (Amin Mustaghfirin, 2014:4)

Teori tentang simbol berasal dari Yunani kata *symboion* dari *symbollo* (menarik kesimpulan berarti memberi kesan). Simbol atau lambang sebagai sarana atau mediasi untuk membuat dan menyampaikan suatu pesan, menyusun sistem epistemologi dan keyakinan yang dianut. (Soekanto Sujono, 2001: 187). Terkadang simbol diartikan sebagai suatu lambang yang digunakan sebagai penyampai pesan dan memiliki makna tertentu.

Suatu pandangan tentang seni yang lebih bersifat objektif sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dan Herbert Read (1972). Ki Hajar Dewantara mensyaratkan tiga hal untuk biasa disebut indah, yaitu adanya integritas atau perfeks, ada proporsi yang tepat atau harmonis, dan adanya klaritas atau kejelasan (Bangkit Sanjaya, 2017:5)

Menurut Leo Tolstoy dalam Bangkit Sanjaya (2017:5) "Seni adalah ungkapan perasaan seniman yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakannya".

Seni ada beberapa cabang yaitu seni rupa, seni tari, seni musik dan teater. Didalam seni rupa terbagi beberapa bagian diantaranya seni lukis. Diksi rupa Mikke Susanto dalam Susanti Nora (2015: 5) "Seni Lukis adalah seni mengenai gambar-

menggambar dan lukis-melukis”, selanjutnya juga dijelaskan Mikke Susanto dalam Susanti Nora (2015: 5) “Seni Lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman estetik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang”. Dijelaskan oleh Kartika dalam Susanti Nora (2015: 5), “ seni lukis adalah suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra) dengan menggunakan medium rupa seperti garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya.

Dalam pembuatan karya, penulis menciptakan karya dengan corak atau gaya abstrak ekspresionisme. Gaya abstrak ekspresionisme memiliki karakter yang bersifat sangat ekspresif dan penuh eksplorasi dalam berkarya. Definisi abstrak ekspresionisme juga merupakan gaya nonrepresentasional dan perkembangan seni lukis Amerika yang dikenal diseluruh dunia. gaya ini terbagi dalam 2 jenis, yaitu color field (mementingkan hasil pewarnaan yang cerah dengan bidang lebar) dan action painting (lebih mementingkan proses pengerjaannya dibandingkan hasil). (Prihadi Bambang, 2006: 64).

Hubungan warna erat dengan kehidupan manusia, Hideaki Chijiwa dalam bukunya clour harmony mengatakan bahwa: warna hangat yaitu merah, kuning, coklat, jingga. Dalam lingkaran warna yang berbeda dari merah kekuning. Warna sejuk yaitu dalam lingkaran warna terletak dari hijau ke ungu melalui biru. Warna tegas yaitu biru, merah, kuning, putih, hitam. Warna tua atau gelap yaitu warna-warna yang mendekati warna hitam (coklat tua, biru tua, dan sebagainya). Warna muda atau terang yaitu warna-warna yang mendekati warna putih. Warna tenggelam yaitu semua warna yang diberi campuran abu-abu. (Yunaldi A, 2016: 48) Maitland graves dalam buku berjudul the art of colorand design dalam Syafi A.G (2017:69) menyatakan bahwa “ warna hangat adalah termasuk warna kuning, jingga, merah, pink, orange, coklat sifatnya panas, ceria, galak, aktif, lembut,berani. Warna dingin termasuk keluarga hijau, biru, ungu, sifatnya tenang, damai, santai. Warna lembut termasuk warna putih”.

Metode

Berbagai tahapan yang dilakukan penulis untuk mewujudkan karya berdasarkan ide adalah sebagai berikut: Pertama, Persiapan merupakan tahap menggali dan mencari informasi yang dilakukan penulis untuk mengamati lingkungan sekitar, lingkungan yang terjadi dikehidupan sosial, pribadi, dan masyarakat yang dikaitan dengan batu. Kedua, Elaborasi adalah Penulis mendalami mengenai batu dan filosofinya yang berkaitan pada kehidupan sosial, pribadi dan masyarakat. Ketiga, Sintesis merupakan penulis mulai merancang bagaimana karya yang akan di buat sesuai dengan judul yaitu batu sebagai simbol kehidupan. Keempat, Realisasi Konsep merupakan tindak lanjut dari tahap sentesis. Tahap realisasi konsep ini penulis akan memvisualisasikan konsep-konsep yang ada dalam media kanvas dalam bentuk lukis abstrak ekspresionisme dan mempersiapkan objek-objek atau model-model dalam bentuk sketsa, mempersiapkan alat dan bahan, proses berkarya sesuai rancangan sketsa dan finishing. Kelima, Penyelesaian merupakan tahap karya lukis disajikan dalam bentuk pameran karya akhir yang diadakan pada galery FBS UNP, dokumentasi berupa katalog pameran serta laporan karya akhir.

Hasil

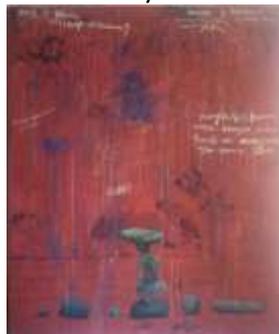
Karya 1



“Batu Berlubang”
Mixed Media On Canvas
(100 x 120 cm)

Batu berlubang pada lukisan ini adalah sebagai simbol kehidupan seseorang yang penulis buat, dengan simbol batu tersebut orang-orang jadi tau bahwa sebenarnya batu itu tidak keras melainkan lunak dari pada air maksudnya kita ini tidak ada yang bodoh ataupun idiot, itu semua karena sebagian kita yang malas dan cepat mengambil keputusan tanpa berfikir panjang. Hanya pola pikir diri sendiri yang perlu diubah. Batu berlubang tersebut mengajarkan kita batu yang keras bisa terlubangi oleh tetesan air apalagi kepala kita yang tidak menyerupai kerasnya batu pasti bisa menyerap segala informasi untuk mengasah kemampuan kita, asalkan tekun, bersungguh-sungguh, tekad dan tentunya niat.

Karya 2



“Batu Susun”
Mixed Media On Kanvas
(100 x 120 cm)

Batu susun pada lukisan tersebut jika di simbolkan dalam kehidupan adalah sebuah kesabaran pada diri seseorang, pada zaman sekarang orang sering mencemooh dan merendahkan orang lain hanya dengan melihat dari penampilan sehingga ada sebagian orang yang direndahkan tersebut menyalah dan menyakiti dirinya sendiri serta orang tuanya. Ibaratkan sebuah batu tersebut adalah penampilan seseorang, yang

kadang batu kotor, berlubang, dan kasar. Tapi tetap dia menjalani hidup dengan sabar dan penuh keyakinan tanpa mendengar cemoohan orang lain maka dia pun berhasil. Hidup ini pasti perlu usaha, walaupun gagal dicoba lagi. Jadi batu susun tersebut disusun bukan dari yang besar hingga yang kecil dan sama bentuknya, melainkan batunya disusun acak. Tetapi susunan batu tersebut seimbang sehingga dia tidak jatuh seperti itulah hidup kita yang di seimbangi kesabaran dengan keyakinan sehingga bisa bertahan.

Karya 3



“Batu Lesung”
Mixed Media On Kanvas
(100 x 120 cm)

Disimbolkan dari batu lesung bahwa didikan orang tua sangat berpengaruh pada anaknya, jika batu lesung digunakan dengan lembut maka itu tidak mampu melumatkan dengan baik, apabila batu lesung digunakan dengan kasar bukan tidak melumatkan melainkan batu lesung pun akan retak atau pecah. Batu lesung juga mengajarkan untuk menjagasesuatu yang kita dapat atau meningkatkan kualitasnya, jika lesung batu disimpan dalam keadaan kering maka ketika digunakan akan mendapatkan hasil yang baik selain itu juga menghasilkan suara yang nyaring, beda dengan lesung disimpan dalam keadaan lembab hasilnya akan kurang baik. Batu lesung terdapat unsur kebersamaan, wujudnya yang besar atau kecil digunakan orang menumbuk beras, rempah-rempah, obatan atau numbuk daun inai bersamasama.

Karya 4



“Batu Besar”
Mixed Media On Kanvas
(100 x 120 cm)

Batu besar menyimbolkan dalam kehidupan kita ibaratnya adalah impian, kemudian batu besar dikelilingi kerikil yang artinya adalah masalah. Jadi harus ada tekad atau hal-hal yang penting dalam hidup untuk mencapai impian tersebut. Dari batu besar tersebut mengajarkan untuk tetap pada prinsip dan konsisten apa yang dilakukan untuk mendapat impian, masalah itu hanya menyerang dari luar bukan kedalam diri seseorang, hanya diri sendiri yang bisa mengendalikannya. Lukisan batu besar tersebut ada sedikit menceritakan tentang diri penulis yang mempunyai impian yang besar, dan pasti masalah itu selalu ada, sekarang mengubah dengan cara lain agar impian itu tercapai. Namun karya yang penulis buat ini menyampaikan kita harus punya tekad bukan nekad, harus mencoba dulu baru tahu gagal atau berhasilnya.

Karya 5



“Batu Karang”
Mixed Media On Kanvas
(100 x 120)

Batu karang sebagai simbol yang tegar, ia tetap bertahan dan konsisten ketika datang ombak, tekanan air yang kuat, atau guncangan. Karang pun bisa dikenal sebagai suatu wujud yang keras dan kokoh menghadapi serangan ombak, tekanan air yang kuat, guncangan yang tak kenal henti. Batu karang juga mengajarkan untuk kebal atas masalah dan pasti tetap mempunyai pengharapan, bagi yang mempunyai harapan akan mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Kita dapat melihat bahwa kita dalam menghadapi sebuah keadaan tanpa kehilangan pengharapan sangat dipengaruhi oleh kualitas iman kita kepada tuhan dalam menghadapi hidup ini. Jadi batu karang ibarat Orang yang konsisten dan yang bertahan tidak akan tergoyahkan oleh godaan apapun karena ia tahu mana yang benar dan yang mana yang salah, berani melawan hal-hal yang bertentangan.

Karya 6



“Batu Apung”

Mixed Media On Kanvas
(140 x 160 cm)

Orang pasti mengira batu itu sebenarnya berat dan keras namun ternyata ada namanya batu apung yang ringan dan lunak. Tetapi dengan begitu batu apung digunakan untuk menghaluskan dan memotong batu intan. Benda yang keras hanya dapat dipotong oleh benda yang lunak. Dalam proses pemotongan akan memakan waktu yang tak sedikit, namun ketekunan dan kelemahan lembut batu apung mampu menghaluskan, memotong, dan mengkilapkan batu intan. Jika batu yang keras ditebas dengan batu yang keras bisa dipastikan yang muncul adalah api. Batu apung menyimbolkan bahwa tidak semua hal atau semua perkara dapat diselesaikan dengan kekuatan tetapi dengan kelemahan lembut. Dalam keseharian kita sering mengendalikan otot ketimbang otak, lebih memilih ngotot ketimbang menggunakan akal sehat.

Karya 7



“Batu Akik”

Mixed Media On Kanvas
(100 x 120 cm)

Batu akik menyimbolkan budaya sebagai media atau sarana berkomunikasi dengan yang lain, dan tingkat kepercayaan diri seseorang. Kita lihat saja jika seseorang memakai batu akik, orang yang menyukai batu akik pun akan bertanya kepada orang tersebut sehingga terjadi komunikasi. Kemudian tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap makna yang ada pada batu akik, dan diukur dari kualitas batu tersebut. Kualitas batu sangat berpengaruh pada harga dan jenis atau warna batu tersebut. Jadi semakin bagus kualitas batu akik tersebut maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pemakainya. Batu akik juga mengajarkan kepada kita harus senantiasa mengasah diri kita sendiri agar meningkatkan nilai kualitas diri kita. Kalau setiap batu akik diasah maka

tingkat keindahan akan meningkat, begitu juga dengan manusia harus diasah terus kemampuan yang dimiliki selama itu positif dan agar meningkat kualitas diri sendiri.

Karya 8



“Batu Bata”
Mixed Media On Kanvas
(100 x 120 cm)

Batu bata mengajarkan kita jika ingin menjadi seseorang yang bermakna dan bermanfaat bagi orang lain, kita tidak harus menonjolkan dan memamerkan diri. Ibarat sebuah bangunan yang indah dan kokoh, orang tidak pernah berfikir yang tersusun didalam dinding bangunan itu dan yang menjadikan kokohnya bangunan itu adalah batu bata. Jadi dibalik orang yang hebat ada pribadi yang hebat yang mendorongnya dari belakang, orang yang tidak dikenal namun sangat berperan. Selain itu batu bata juga menyimbolkan kerja sama dan kekompakan antar sesama, zaman sekarang jarang ditemukan kerja sama dan kekompakan orang kadang lebih mementingkan diri masing-masing sehingga disuatu masyarakat ada yang bertengkar masalah gotong royong, masalah musyawarah terjadi tidak tegur sapa atau terjadi saling jelek menjelekkan. Jika kita lihat sebuah bangunan bisa indah dan kokoh karna ada batu bata yang tersusun bagus dan rapi di dalam dinding tersebut, ibarat seperti itulah kerja sama dan kekompakan diantara sesama.

Karya 9



“Batu Permata”
Mixed Media On Kanvas
(100 x 120 cm)

Batu permata selalu disimbolkan dengan kemewahan, kekayaan, kesetiaan, dan kehormatan tertinggi. Batu permata juga selalu diibaratkan agar wanita selalu seperti batu permata, wanita seperti permata artinya wanita yang biasa tapi memiliki kekuatan

dan kokoh karena permata tidak pernah berkarat, wanita biasa bisa menjadi permata yang paling dicari bukan karena fisiknya yang cantik tapi karena proses yang panjang dalam kekokohnya melawan pahitnya hidup. Kita tahu bahwa batu permata sulit didapatkan karena proses pembentukannya yang panjang dan sangat jarang ditemukan di alam. Maka jadilah wanita seperti batu permata yang selalu diperebutkan dan diimpikan semua orang karena pribadi yang tangguh, tapi walaupun diperebutkan selalu menjaga kehormatan diri dan tidak sembarangan orang mendapatkannya, hanya jiwa yang berkualitas yang dapat memilikinya.

Karya 10



“Batu Kapur”

Mixed Media On Kanvas
(100 x 120 cm)

Batu kapur adalah sebuah batu yang tidak terlalu berharga, banyak orang yang keluh kesah karena batu tersebut lunak apa lagi kalau terkena air batu tersebut menyebar dan berbuih akibatnya bisa terdapat penyakit kulit, namun banyak juga dibuatnya orang terlelah karena sebagian daerah itulah sebagai kerja sampingan mencari nafkah orang-orang. Banyak orang mencibirnya namun ia tetap menahan amarahnya, tiupan angin

mengamburkan butirannya, hujan pun sering merusak tubuhnya ia tetap tegar. Batu kapur mengajarkan kepada kita, setiap manusia pasti mengalami seperti batu kapur, menjadi benda yang tidak berharga bahkan dianggap biasa. Namun jika kita dapat memanfaatkan cobaan yang menimpa diri kita, maka kita akan berubah seperti batu kapur ternyata banyak kegunaannya yaitu sebagai digunakan sebagai keramik, soda api, bahan bangunan, penstabil jalan raya dan banyak lagi. Dengan seperti itu kita dulu dihujat dan dianggap remeh, kini kita bisa buktikan bahwa kita adalah makhluk yang lebih dari apa yang mereka bayangkan kepada kita. Bahkan kita diperlukan oleh mereka, tapi sebaik apapun kita, kita tetap harus rendah hati

Simpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya permasalahan dan metode penciptaan yang dipilih maka telah dihasilkan 10 (sepuluh) karya lukis dengan judul sebagai berikut: Batu Berlubang, Batu Susun, Batu

Lesung, Batu Besar, Batu Karang, Batu Apung, Batu Akik, Batu Bata, Batu Permata, Batu Kapur.

Berdasarkan karya yang telah dibuat dengan gaya abstrak ekspresionisme dari batu sebagai simbol dalam kehidupan sosial, pribadi maupun masyarakat. Pada setiap karya menampilkan batu yang menyimbolkan kehidupan manusia.

Didalam berkarya pasti ada yang namanya kendala atau masalah untuk mengendalikan iru perlu sebuah manajemen dan kesehatan badan dengan baik dalam proses pembuatan karya, sehingga karya yang dibuat dapat berjalan dengan baik sesuai harapan dan tepat waktu. Tanamkan kesabaran dan semangat memperoleh hal baru sehingga kekuatan didalam diri selalu terbangun sehingga terhindar dari sikap yang merugikan diri sendiri.

Referensi

- Amin, Mustaghfirin. 2014. *Batuan*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- BANGKIT SANJAYA, D., Hafiz, A., & Yusron Wikarya, M. P. (2017). RETAK TEMBOK DALAM KARYA SENI LUKIS. *Serupa The Journal of Art Education*, 5(2).
- Edial, Helfia. 2013. *Geologi Umum*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Soekanto, Sujono. 2001. *Sosiologi Suatu pengantar*. Diambil dari: <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/brikolase/article/view/371/373>
- Susanti, N., Erfahmi, M. S., & Sami, Y. (2015). DIARY KEHIDUPAN DALAM KARYA SENI LKIS EKSPRESIONIS. *Serupa The Journal of Art Education*, 3(3).
- SYAFI, A. G. (2018). Warna dalam islam. *An-Nida'*, 41(1), 62-70.
- Prihadi, Bambang. 2006. *Diktat Mata Kuliah Sejarah Seni Rupa Barat II*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Yunaldi, A. (2016). Ekspresi Goresan Garis Dan Warana Dalam Karya Seni Lukis. *Jurnal Seni, Desain dan Budaya*, 1(1).